

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007: 5). Menurut Subana dan Sudrajat (2005: 25) penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistic dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep , mengembangkan pemahaman, atau mendeskripsikan banyak hal.

Adapun spesifikasi penelitian ini menggunakan penelitian korelasional atau korelasi dengan uji hipotesis. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Penelitian korelasi bertujuan menguji hubungan antar variabel yang timbul secara simetris tanpa memperhatikan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien korelasi. Desain penelitian ini dapat berupa hubungan variabel yang sederhana maupun kompleks dengan melibatkan variabel mediasi dan moderasi.

3.1.1 Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang akan diteliti (Sudarsono, 2006:55). Data primer dari penelitian ini berasal dari kuesioner yang diisi oleh responden (Karyawan Tetap di STIE Malangkucecwara).

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), pengertian populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah sebuah keseluruhan yang merupakan totalitas semua nilai yang mungkin dengan hasil menghitung maupun hasil mengukur, baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh Karyawan Tetap STIE Malangkececwara Malang yang berjumlah 51 orang yang terdiri dari Karyawan tetap berjumlah 51 orang. Sumber populasi ini diketahui dari bagian PSDM STIE Malangkececwara.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (1999 : 73) mengatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel haruslah representative atau mewakili populasi yang ada dalam kerangka sampling untuk mencapai hasil yang valid. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat.

Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2017:84) definisi nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis nonprobability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut sensus. Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 responden atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang diambil yaitu, keseluruhan populasi Karyawan tetap STIE Malangkececwara Malang sejumlah 51 orang, karena jumlah populasi kurang dari 100, maka jumlah keseluruhan populasi juga sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Definisi variabel operasional adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

3.3.1 Variabel Penelitian

a. Variabel bebas (independent variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Organizational Citizenship Behavior (OCB).

b. Variabel terikat (dependent variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Development Behavior.

Definisi variabel operasional penelitian merupakan penjelasan masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator – indikator yang membentuknya. Adapun operasional penelitian ini yaitu:

1) Organization Citizenship Behavior (X)

OCB merupakan perilaku positif yang dipilih karyawannya secara spontan melampaui deskripsi pekerjaan atau wewenangnya dengan kata lain perilaku tersebut merupakan perilaku yang dipilih secara bebas dan mungkin tidak diakui dan diberikan penghargaan secara langsung atau formal oleh organisasi, tetapi perilaku tersebut secara agregat dapat meningkatkan fungsi efektivitas sebuah organisasi. Perilaku yang dapat meningkatkan efektivitas sangatlah diperlukan bagi organisasi dalam mencapai tujuannya.

1) Altruism (X1) : kesediaan untuk membantu rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaannya dalam situasi yang tidak biasa.

- a. Menggantikan rekan kerja yang tidak masuk atau istirahat
- b. Membantu pekerjaan rekan kerja yang menumpuk (overload)
- c. Meluangkan waktu untuk membantu rekan kerja yang berkaitan dengan permasalahan pekerjaan. Seperti Administrasi dan operasional

- 2) Conscientiousness (X2) : perilaku yang di tunjukan dengan berusaha melebihi apa yang diharapkan perusahaan.
 - a. Kehadiran dan kepatuhan terhadap peraturan
 - b. Tiba lebih awal sehingga siap bekerja pada saat jadwal kerja dimulai
 - c. Berani mengambil resiko dan bertanggungjawab penuh terhadap tugas-tugas
 - 3) Sportsmanship (X3): perilaku yang lebih menekankan untuk memandang aspek-aspek positif di banding aspek-aspek negative dan menggambarkan sportivitas seorang pekerja terhadap organisasi.
 - a. Mengikuti perubahan dan perkembangan dalam organisasi
 - b. Tidak marah apabila rekan lain tidak mengikuti sarannya
 - c. Membaca dan mengikuti pengumuman organisasi
 - 4) Courtesy (X4) : perilaku meringankan problem – problem yang berkaitan dengan pekerjaan yang dihadapi orang lain
 - a. Keterlibatan dalam fungsi-fungsi yang membantu organisasi
 - b. Memberikan perhatian terhadap fungsi –fungsi yang membantu image organisasi
 - c. Memberikan perhatian terhadap pertemuan yang di anggap penting
 - 5) Civic virtue : tindakan menyangkut dukungan pekerja atas fungsi-fungsi administratif dalam organisasi.
 - a. Kemauan untuk bertoleransi tanpa mengeluh
 - b. Menambah dan mencari informasi penting yang berguna untuk organisasi
 - c. Mempertimbangkan hal-hal terbaik untuk kemajuan organisasi
- 2) Development Behavior (Y)

Perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya. Ditilik dari sifatnya, perbedaan perilaku manusia itu disebabkan karena kemampuan, kebutuhan, cara berpikir untuk menentukan pilihan perilaku, pengalaman, dan reaksi efektifnya berbeda satu sama lain. Adapun indikator-indikator yang menjadi dasar penelian dalam pengembangan perilaku individu di lingkungan organisasi :

- a Hasil pekerjaan : output hasil pekerjaan
- b Keteraturan dalam menyelesaikan tugas

- c Wewenang dan tanggungjawab : mengambil tindakan dan bertanggungjawab terhadap pekerjaan yang dihasilkan
- d Disiplin
- e Rasa kepedulian (Empaty)
- f Reward : upah atau gaji
- g Pengendalian (controlling)

3.3.3 Pengukuran variabel

Pengukuran variabel yang digunakan oleh peneliti untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan adalah dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2004) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenasosial. Dalam penelitian fenomenasosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Menurut Haryadi Sarjono & Winda Julianta (2011:6) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan social, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan. Satu indikator cukup diwakili dengan satu pernyataan dan jawaban dari setiap pernyataan yang menggunakan skala Likert mempunyai tingkatan dari sangat positif menjadi sangat negatif.

Skala Likert menggunakan kata-kata berupa Sangat setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STJ) nilai atau skor digunakan setiap pernyataan mulai dari angka 5 sampai 1.

3.4 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu kuisoner (angket). Kuisoner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuisoner (angket) dalam penelitian ini berupa pertanyaan tertutup. Kuisoner dapat berupa pertanyaan tertutup atau pertanyaan terbuka (Sugiyono, 2011: 142).

Formasi definisi operasional penelitian ini menggunakan teknik scoring. Teknik scoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert digunakan untuk mengukur skala sikap, pendapat dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap gradasi dari sangat positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata yaitu:

- a Sangat Setuju (SS) : Skor 5
- b Setuju (S) : Skor 4
- c Netral (N) : Skor 3
- d Tidak Setuju (TS) : Skor 2
- e Sangat Tidak Setuju (STJ) : Skor 1

Selanjutnya dari keseluruhan nilai yang dikumpulkan akan dijumlahkan. Seluruh skor yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan regresi untuk mencari pengaruh antar variabel.

3.4.1 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

3.4.1.1 Uji Validitas

Menurut gozali (2001:131), “uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner”. Kuisisioner dikatakan valid atau sah jika mampu mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti serta dapat mengungkapkan data dari peubah yang diteliti secara tepat. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas dengan menggunakan skor total item dengan skor masing-masing item. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pernyataan tersebut dikatakan valid.

3.4.1.2 Uji reliabilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran realibilitas dapat dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja yaitu disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji

statistic Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliable (layak) jika Cronbach Alpha $> 0,06$ dan dikatakan tidak reliable jika cronbach alpha $< 0,06$. (Gozhali,2012: 47)

3.5 Metode analisis data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normal, maka regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistic pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2011:160-163).

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yaitu altruism, conscientiousness, sportsmanship, courtesy dan civic virtue. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, jika variabel bebas berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai *tolerance* \leq dari 0,1, atau sama dengan nilai $VIF \geq$ dari 10, maka terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas dan jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas atau model regresi bebas dari multikolinieritas (Gozhali, 2011:105-106)

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Gozhali, 2011). Cara untuk mendeteksi ada atau tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dengan dasar analisis sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas.

3.5.2 Analisis Linier Berganda

Analisis kuantitatif pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis Regresi yaitu analisis Regresi Linear Berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Didalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (altruism, conscientiousness, sportsmanship, courtesy, dan civic virtue) terhadap variabel terikat (Perilaku Individu).

Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku Individu

X₁ = Altruism

X₂ = Conscientiousness

X₃ = Sportmanship

X₄ = Courtesy

X₅ = Civic Virtue

α = Konstanta regresi

β = Koefisien Regresi

e = Standar error

3.5.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gozhali (2012:97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependent amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel –variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.5.2.2 Uji signifikansi silmutan (uji F)

Menurut Gozhali (2012:98) uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik uji F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5 % dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.5.2.3 Uji signifikansi parsial (T)

Menurut Gozhali (2012: 98) uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel dependen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikans terhadap variabel dependen.